

PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI MENGGUNAKAN ADAPTASI TEKNOLOGI DI SEKOLAH DASAR

Nurhasanah^{*1}, Ahmad Junaidi², Ahmad Sumarlan³, Meilaty Finthariasari⁴, Septina Lisdayanti⁵
Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{1,2,4} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{3,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: [*nurhasanabkl@gmail.com](mailto:nurhasanabkl@gmail.com), ahmadjunaidi@umb.ac.id, meilatyfinthariasari@umb.ac.id, septinalisdayanti@umb.ac.id

ABSTRAK

Kampus Mengajar merupakan kanal pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar di luar kampus selama satu semester guna melatih kemampuan menyelesaikan permasalahan yang kompleks dengan menjadi mitra guru untuk berinovasi dalam pembelajaran, pengembangan strategi, dan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Dalam program ini mahasiswa di SD Negeri 99 Seluma yang bertempat di Desa Datar Aman, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma bertugas dan bertanggung jawab membantu siswa dalam adaptasi teknologi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran mahasiswa kampus mengajar 5 dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara. Hasil dari program kegiatan ini yaitu dapat menambah pengetahuan bagi siswa SD Negeri 99 Seluma dalam hal adaptasi teknologi. Dalam kegiatan adaptasi teknologi di SD Negeri 99 Seluma masih sangat terbatas sehingga diperlukan lagi tindak lanjut sehingga kegiatan tersebut berdampak lebih panjang. Hasil dari kegiatan adaptasi teknologi yaitu dapat sangat membantu siswa di era globalisasi saat ini. Selain itu, penerapan adaptasi teknologi juga sangat menunjang kemajuan siswa baik dalam literasi maupun numerasi. Siswa di SD Negeri 99 Seluma juga tidak mudah bosan dalam pembelajaran pada saat proses pembelajaran menggunakan adaptasi teknologi.

Kata Kunci: kampus mengajar, adaptasi teknologi, mahasiswa

I. PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh siswa adalah kemampuan pengetahuan literasi dan numerasi serta pengenalan adaptasi teknologi. Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Enzelina et al., 2022).

Perkembangan teknologi di era globalisasi juga berkembang sangat pesat sehingga menuntut seseorang untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang terus berkembang. Perkembangan teknologi juga memberikan dampak yang sangat bermanfaat dalam membantu pekerjaan manusia. Namun disamping kemajuan teknologi yang sangat pesat juga perlu diimbangi dengan sumber daya manusia yang memadai juga. Mengingat

pentingnya peranan adaptasi teknologi perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya pada proses pembelajaran (Agustian & Salsabila, 2021).

Di masa ini kemudahan dalam mengakses segala informasi hampir tanpa ada batasan, selain itu perkembangan teknologi saat ini sedang memasuki era disrupsi. Era disrupsi merupakan era terjadinya perubahan secara besar-besaran akibat adanya inovasi. Negara yang tidak

mampu beradaptasi akan menjadi negara yang tertinggal. Era disrupsi saat ini semakin maju bahkan hampir mempengaruhi berbagai bidang, termasuk pendidikan, sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri (D et al., 2022).

Setelah dilakukan survey Indonesia masih memiliki minat dan motivasi baca yang rendah, maka penguatan literasi dan numerasi di era ini menjadi sangat penting. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mampu memberdayakan semua warga Negara Indonesia. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yaitu mengenai pembiasaan sikap dan perilaku positif melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum belajar (D et al., 2022).

Melihat kondisi tersebut maka pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi mengadakan program kampus mengajar untuk menjadi solusi peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Melalui program tersebut Pemerintah Kementerian Pendidikan berkerjasama dengan berbagai Universitas di Indonesia untuk ikut andil dalam pendidikan di Indonesia.

Kampus mengajar merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MKBM) berupa asistensi mengajar untuk memberdayakan mahasiswa dalam membantu proses pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) berbagai desa/kota di Indonesia. (Anwar, 2021).

Tujuan dilaksanakannya program kampus mengajar adalah untuk memberdayakan mahasiswa yang berkolaborasi dengan sekolah. Melalui program kampus mengajar, mahasiswa memiliki kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam membantu kegiatan belajar

dan membantu adaptasi teknologi. Ruang lingkup pembelajaran pada kampus mengajar mencakup semua mata pelajaran yang berfokus pada literasi dan numerasi (Anwar, 2021).

Program Kampus Mengajar melibatkan mahasiswa dari berbagai latar belakang pendidikan dalam membantu proses belajar mengajar di sekolah. Program ini didukung secara langsung oleh Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Nadiem Anwar Makarim menjelaskan tujuan diadakannya Kampus Mengajar adalah pertama, untuk menghadirkan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran literasi dan numerasi. Kedua, membantu pembelajaran terutama untuk SD di daerah 3T (Enzelina et al., 2022).

MBKM merupakan sebuah implementasi dari visi misi yang dimiliki oleh Presiden Joko Widodo guna menciptakan adanya SDM yang lebih unggul. Oleh karena itu Kementerian Pendidikan Riset dan Teknologi meluncurkan program kampus merdeka.

Melalui kampus merdeka yang merupakan kanal bagian dari kampus merdeka mahasiswa dapat membuat program kerja guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Program kerja yang disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Salah satunya yaitu diterapkannya program kerja adaptasi teknologi. Karena sebelumnya di SD Negeri 99 Seluma belum menggunakan adaptasi teknologi pada saat pembelajaran di sekolah.

Kemajuan teknologi yang sangat pesat menjadi tantangan bagi guru maupun siswa dalam penggunaannya. Teknologi pendidikan yang salah satu disiplin ilmu yang berkepentingan pada pemecahan masalah belajar. Pada hakikatnya Teknologi pendidikan adalah suatu disiplin yang berkepentingan dengan pemecahan

masalah belajar dengan berlandaskan pada serangkaian prinsip dan menggunakan berbagai macam pendekatan.

Teknologi digital membuat manusia yang jauh bisa berkumpul dan bercengkerama di dunia maya.. Pada kenyataannya, penguasaan teknologi tidak hanya dapat meningkatkan kompetensi teknis (hardskill) namun juga dapat menjadi wadah pembangunan kompetensi lunak (softskill) yang membentuk karakter dan memengaruhi produktivitas manusia justru jadi tantangan. Hal ini tentu perlu diaplikasikan dalam pendidikan agar proses belajar mengajar juga dapat lebih kreatif dan inovatif dengan menggunakan adaptasi teknologi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran akan terus mengalami perkembangan seiring dengan kemajuan zaman. Pada pelaksanaan pembelajaran sehari-hari kita sering menemukan adanya pemanfaatan teknologi. Teknologi pada dunia pendidikan global, seperti yang sering dijumpai adalah seorang tenaga pendidik sudah mulai mengkombinasikan metode pembelajaran secara langsung dan juga mengkombinasikannya dengan memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran. Pembaharuan dalam bidang pendidikan harus selalu berkembang dan dilakukan agar ada peningkatan kualitas pendidikan baik secara regional maupun nasional.

Semenjak berkembangnya IPTEK bangsa telah banyak menciptakan generasi penerus yang bermutu dan berkualitas, dengan demikian penggunaan teknologi untuk pendidikan dan latihan harus dengan kreatif dan bijak. Dengan adanya perkembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi di dalam dunia pendidikan, maka sekarang sudah menjamin adanya sistem Belajar Jarak Jauh atau dengan menggunakan media internet yang bisa menghubungkan antara pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa) secara online Menurut H. Hamzah B. Uno dan Hj. Nina Lamatenggo, (2011, 61) mengatakan bahwa kecendrungan pendidikan di

Indonesia dimasa mendatang yaitu Pertama, Berkembangnya pendidikan terbuka dengan modus Belajar Jarak Jauh (Distance Learning). Kemudian untuk menyelenggarakannya perlu dimasukkan sebagai strategi pertama. Kedua, dalam sebuah jaringan Sharing Resorce, perpustakaan dan instrumen pendidikan (guru, laboratorium) tidak hanya sebagai rak buku, tetapi sudah berubah menjadi sumber informasi. Ketiga, perangkat teknologi informasi (CD-ROM Multimedia) dalam bidang pendidikan secara bertahap sudah berubah dengan televisi dan radio (Mulyani & Haliza, 2021).

Teknologi digital yang diterapkan di SD Negeri 99 Seluma yaitu penggunaan laptop dan infokus yang ada di sekolah. Hal ini dilakukan karena teknologi digital juga sebagai sarana yang efektif dan perspektif. Pembelajaran yang diterapkan juga dapat lebih menarik melalui gambar dan video pembelajaran. Penggunaan teknologi digital juga dapat mempermudah pembelajaran jarak jauh seperti penggunaan zoom, whatsapp dan lainnya dalam menunjang kegiatan pembelajaran sehingga penggunaan waktu juga lebih efisien.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan Kegiatan ini dilakukan di SD Negeri 99 Seluma yang berlokasi di Desa Datar Aman, Kecamatan Semidang Alas, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu yang diikuti oleh 17 siswa/i. Metode yang digunakan yaitu Observasi (Pretest). Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi (Pretest & Postest) digunakan untuk mengetahui apakah terdapat siswa yang belum bisa membaca. Pretest ini dilaksanakan di awal penugasan yaitu pada awal bulan juni. Hasil dari pelaksanaan pretest yaitu literasi 21% siswa yang menjawab benar sedangkan untuk hasil numerasi jumlah siswa yang menjawab benar yaitu 25%. Postest

digunakan untuk melihat perbandingan setelah dilakukan kegiatan ini.

Wawancara dilakukan dengan pihak sekolah seperti kepala sekolah dan dewan guru lainnya yang berada di sekolah penugasan yaitu SD Negeri 99 Seluma. Menurut informasi dari kepala sekolah angka literasi dan numerasi di SD Negeri 99 Seluma masih sangat rendah. Menurut dewan guru yang mengajar di kelas masih banyak siswa-siswi yang belum bisa membaca umumnya juga terdapat di kelas atas seperti di kelas 3,4,5, dan 6. Dari informasi yang penulis terima mengenai beberapa kebutuhan sekolah maka penulis dan mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 lainnya yang ditugaskan di SD Negeri 99 Seluma mulai merancang program yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Salah satu program yang dirancang yaitu adaptasi teknologi. Program ini dibuat untuk menambah semangat belajar siswa agar dapat dengan mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Pada saat kami melaksanakan penugasan dokumentasi juga merupakan suatu hal yang sangat diperlukan. Pembuatan dokumentasi pada saat observasi sampai dengan implimentasi program yang telah dibuat guna peningkatan mutu pendidikan di SD Negeri 99 Seluma. Dokumentasi juga dapat menjadi bukti dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat hasilnya dari dokumentasi yang diambil dari mulai perencanaan program sampai program selesai dilaksanakan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya adaptasi teknologi di era globalisasi yang terus meningkat membuat manusia perlu mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang. Hal ini tentu berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia yang sehingga menjadi tantangan bagi guru dan peserta didik dalam menghadapi

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi berasal dari kata *technologia* (bahasa Yunani) *techno* artinya 'keahlian' dan *logia* artinya 'pengetahuan'. Istilah teknologi pertama kali muncul dalam bahasa Inggris pada abad ke-17. Di mana waktu itu dipakai untuk maksud diskusi tentang seni terapan saja. Tapi lambat laun, seni menjadi obyek penunjukan. Pada abad ke-20, istilah tersebut berkembang pesat dan mencakup berbagai cara, proses, dan ide selain mengenai perkakas dan mesin. (Arif, 2012)

menurut Prof. Dr. Yusuf Hadi Miarso berpendapat bahwa Teknologi berasal dari kata *techne* yang artinya adalah seni, cara, metode dan kreatifitas yang ditempuh oleh seorang pendidik dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Dalam kata lain bahwa seorang guru harus mempunyai cara-cara ataupun keahliannya dalam mendidik peserta didik. Dipihak lain ada pendapat bahwa teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem teknik dan alat bantu untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar manusia. Definisi lain tentang Teknologi Pendidikan adalah pengembangan (riset, desain, produksi, evaluasi,dukungan-pasokan pemanfaatan) komponen sistem pembelajaran (peserta didik, orang, bahan, peralatan, teknik dan lingkungan) serta pengelolaan usaha pengembangan (organisasi dan personal) secara sistematis, dengan tujuan memecahkan masalah belajar. (Arif, 2012).

Berdasarkan definisi ini maka bisa disimpulkan bahwa penggunaan teknologi dapat diulang-ulang apabila memiliki fungsi dan juga tujuan yang sama, sehingga satu teknologi yang sudah berhasil diciptakan akan dapat digunakan berkali-kali.



Gambar 1. Adaptasi teknologi menggunakan video pembelajaran.

Hasil dari implementasi program kerja adaptasi teknologi yaitu semangat antusias siswa dalam belajar semakin meningkat. Penggunaan adaptasi teknologi membuat siswa lebih fokus pada saat jam pembelajaran. Media yang digunakan yaitu laptop dan infokus

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami menemukan beberapa hambatan. mulai dari yang bersifat teknis atau pun kendala lain. seperti, penerapan metode pembelajaran yang berdasarkan teknologi masih asing bagi siswa dan juga belum adanya guru yang menerapkan adaptasi teknologi pada saat jam pembelajaran.

Namun sebagai mahasiswa petugas pelaksana kegiatan kampus mengajar angkatan 5, kami mencoba menerapkan sistem pengajaran berdasarkan teknologi. Selain sebagai bentuk edukasi kepada siswa, tentu saja kami juga merasa penerapan teknologi dalam dunia pendidikan itu penting untuk pembelajaran kepada siswa yang lebih efektif dan efisien untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah.



Gambar 2. Adaptasi teknologi dengan melatih siswa mengerjakan soal di laptop.

Metode pembelajaran menggunakan adaptasi teknologi baru dikenalkan kepada siswa-siswi di SD Negeri 99 Selama sehingga tidak heran jika mereka begitu antusias pada saat program kerja mahasiswa kampus mengajar dilaksanakan. Sebelumnya, guru yang mengajar di kelas masih menggunakan metode manual (tanpa menggunakan teknologi digital).

Dengan antusias belajar siswa yang meningkat maka siswa juga semakin mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan adaptasi teknologi dilaksanakan pada saat pelaksanaan AKM kelas yaitu pada saat kegiatan pre test dan post test. Dalam kegiatan tersebut, siswa mulai dikenalkan dengan teknologi digital seperti laptop. Kemudian siswa mengerjakan soal yang telah disediakan untuk mengukur tingkat literasi dan numerasi.

Selain itu, proses pembelajaran adaptasi teknologi juga dilaksanakan pada saat program kerja pintar membaca. Program ini dilaksanakan pada hari senin dan selasa sepulang sekolah. Program ini juga diikuti oleh siswa-siswi kelas 3 sampai kelas 6 yang belum bisa membaca atau masih mengeja. Dengan kolaborasi antara program kerja pintar membaca dengan adaptasi teknologi membuat siswa-siswi mengalami peningkatan literasi dan numerasi.



Gambar35. Pelaksanaan Pre test sekaligus pelaksanaan adaptasi teknologi.

Berdasarkan temuan di lapangan, sistem pengajaran dengan menggunakan



metode manual tanpa adaptasi teknologi penerapannya kepada para pelajar kurang efektif dan efisien secara waktu. baik dari sisi pelajar, ataupun sisi tenaga pengajar itu sendiri. Bahkan tidak jarang siswa merasa bosan dengan apa yang disampaikan tenaga pengajar (guru). Tuntutan jaman yang semakin mendorong siswa untuk mulai beradaptasi dengan teknologi membuat pembelajaran di sekolah mulai dari pendidikan Sekolah Dasar perlu untuk menerapkan metode adaptasi tersebut. Kemudian setelah kami mencoba berinovasi di sekolah tempat kami ditugaskan dengan menerapkan pembelajaran berdasarkan beberapa teknologi, terlihat jelas bagaimana antusiasme para siswa dalam belajar. Selain mudah untuk memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan interaksi antara siswa dan tenaga pengajar pun jauh lebih baik karena adanya audio visual disetiap materi pelajarannya.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil yang diperoleh dari pembelajaran dengan adaptasi juga sangat efektif dan efisien. Hal tersebut dibuktikan dengan semangat siswa yang sangat antusias pada saat mengikuti pembelajaran. Model pembelajaran yang telah diterapkan seperti pemutaran video pembelajaran membuat fokus siswa-siswi meningkat pada saat jam pembelajaran. Selain itu, gambar dan video yang menarik juga membuat siswa-siswi tidak mudah merasa bosan. Gambar dan video yang disiapkan pun dapat disesuaikan dengankebutuhan materi yang akan diajarkan.

Saran yang penulis ingin sampaikan yaitu untuk sekolah penempatan agar program kerja dari mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 dapat dilanjutkan. Salah satu program yang sangat perlu untuk dilanjutkan yaitu adaptasi teknologi. Dimana siswa-siswi dibekali sejak dini untuk menyambut kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi

yang semakin pesat. Selain itu, penulis juga ingin memberikan saran kepada kementerian pendidikan dan kebudayaan riset dan teknologi agar memperluas jangkauan sekolah penempatan agar lebih banyak lagi mahasiswa yang dapat berperan di dalam memajukan pendidikan di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran program kampus mengajar angkatan 5. Ucapan terima kasih ingin penulis sampaikan terutama kepada kementerian pendidikan yang telah menyelenggarakan program kampus mengajar sehingga banyak mahasiswa yang dapat ikut berkontribusi dalam Pendidikan di Indonesia. Tidak lupa pula penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak kampus Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kampus mengajar angkatan 5. Ucapan terima kasih juga ingin penulis sampaikan kepada pihak sekolah SD Negeri 99 Seluma sebagai sekolah mitra dimana penulis ditugaskan. Tidak lupa pula ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan yang telah membimbing dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan tugas serta guru Pamong yang telah memberikan saran dan dukungan dalam menyelesaikan program kerja yang telah penulis susun. Tidak lupa pula kepada orang tua yang selalu mendukung selama pelaksanaan kampus mengajar angkatan 5 serta kepada rekan-rekan yang dalam satu penempatan yang telah mampu bekerjasama dengan baik pada saat menjalankan tugas bersama di sekolah penempatan..

DAFTAR PUSTAKA

Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran Teknologi Pendidikan dalam Pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–

133.
<https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Anwar, R. N. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Arif, M. (2012). *Teknologi Pendidikan*.
- D, D., Khasanah, M., & Putri, A. M. (2022). Penguatan Literasi, Numerasi, Dan Adaptasi Teknologi Pada Pembelajaran Di Sekolah. *Ekspone*, 11(2), 25–35. <https://doi.org/10.47637/ekspone.v11i2.381>
- Enzelina, P., Pangaribuan, F., Tampubolon, S., Rahmatullah, M. I., & Samosir, A. (2022). *TRIDHARMADIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jayakarta Meningkatkan Literasi dan Numerasi serta Adaptasi Teknologi di SDN 14 Talang Muandau melalui program Kampus mengajar*. 2(2), 78–83. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/tridharmadimas>
- Mulyani, F., & Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 3(1), 101–109. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v3i1.1432>